

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
KELAS 5 DI SDN KARANGTENGAH 01 BATANG**

Lathifatul Aini Rohmah¹, Khusnul Fajriyah², Arfilia Wijayanti³

¹PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

²PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

³PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail : lathifatul00@gmail.com¹, khusnulfajriyah@upgris.ac.id²,
arfiliawijayanti@upgris.ac.id³

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of student participation in learning which resulted in low student learning outcomes. This is due to the use of inappropriate learning methods. The problem in this research is whether differentiated learning through the PBL model is effective on the science learning outcomes of grade 5 students at SDN Karangtengah 01 Batang? The aim that the researcher wants to achieve in this research is to determine the effectiveness of differentiated learning through the science and science learning outcomes of grade 5 students at SDN Karangtengah 01 Batang. This research is a quantitative research using a design Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all 5th grade students at SDN Karangtengah 01 Batang. The sample in this study used one class in grade 5 of SDN Karangtengah 01 Batang, namely 18 students. Sampling used a saturated sampling technique. This data was obtained through observation, interviews and tests. Based on calculations, the pretest results obtained were 22% of students who completed it with an average score of 69. Meanwhile, the posttest results were 88% of students who completed it with an average score of 86. The t test analysis states that the t count is 8.531. Because t count > t table, namely 8.531 > 1.740, H₀ is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that differentiated learning through the PBL model is effective on the learning outcomes of grade 5 students at SDN Karangtengah 01 Batang. Based on the results of this research, the suggestion that can be made is that the differentiated learning model through the PBL model can be used by teachers as an alternative method in teaching science subjects.

Keywords: Differentiated Learning, Problem Based Learning (PBL) Model, and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang? Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi melalui hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang. Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Karangtengah 01 Batang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas pada kelas 5 SDN Karangtengah 01 Batang yaitu sejumlah 18 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil *pretest* sebanyak 22% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 69. Sedangkan hasil *posttest* sebanyak 88% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 86. Analisis uji t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 8,531. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,531 > 1,740$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif pilihan metode dalam mengajar mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Model *Problem Based Learning* (PBL), dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sebagai proses transfer ilmu dan pengetahuan antara individu satu dengan individu lain. Selain itu, Pendidikan dapat diperoleh bimbingan dan pengetahuan, sehingga bisa mengembangkan

potensi dasar dalam diri manusia, menjadi individu yang mampu mengklasifikasikan hal-hal yang bersifat baik dan buruk yang pada akhirnya mampu berfikir positif, serta dapat mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution., et al 2022). Dengan kata lain, Pendidikan adalah kegiatan yang akan mempengaruhi seseorang untuk berubah dalam pengembangan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diinginkan (Wijayanti & Sulianto, 2023). Pembelajaran adalah sistem atau proses yang disusun dan dijalankan secara terencana untuk mengajarkan subjek atau peserta didik dengan tujuan agar mereka mencapai pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien (Rahmalia & Sabila, 2024). Dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa dan penyampaian materi yang diberikan guru agar dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, interaktif, dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini tentunya menjadi fokus pemerintah untuk mengembangkan berbagai konsep kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini salah satunya dengan kurikulum paradigma baru. Pembelajaran paradigma baru memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pembelajaran

paradigma baru memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari implementasi paradigma baru dalam kurikulum merdeka, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga mampu meningkatkan pencapaian akademis peserta didik (Fitriana et al., (2024). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyesuaian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan minat siswa, profil belajar dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran

dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu tiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat penilaian dari 3 komponen yaitu kesiapan peserta didik, minat peserta didik dan pilihan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik meliputi visual, auditori, dan kinestetik (Rintayati, 2022: 59).

Menurut Tomlinson (dalam Wahyuni, 2022) Pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten,

diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. 3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. Adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memilih gaya belajar, minat, dan jam belajar yang baik untuk menyelesaikannya sehingga dapat mencapai target atau hasil belajar sesuai yang direncanakan.

Proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pendekatan, model, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa

mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat krusial. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi, seperti model PBL bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mengoptimalkan potensi mereka.

Model PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Rohmah & Wijayanti, 2023). PBL merupakan metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus (masalah)

sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru (Siswanti & Indrajit, 2023:2). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagai salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, merupakan bidang yang mengkaji alam semesta serta cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui pembelajaran IPA, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, kreatif, dan sistematis.

Model PBL sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena berfokus pada masalah nyata yang dekat dengan pengalaman siswa, didukung oleh bukti-bukti dari lingkungan sekitar mereka (Virgiana & Wasitohadi, 2016). Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, dengan kecenderungan untuk bersikap pasif dan bergantung pada teman-teman mereka untuk mendapatkan jawaban. Dalam konteks ini, model PBL memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah,

khususnya dalam pembelajaran IPAS. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif, merasa tertantang untuk berkolaborasi, serta mengasah keterampilan mereka melalui pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan masalah dan menemukan solusinya sehingga dapat mencapai target atau hasil belajar sesuai yang direncanakan.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2022). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar, perubahan perilaku yang tampak pada siswa. Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan perilaku yang tampak pada siswa (Somayana, 2020).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Rohmah & Wijayanti, 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena sesuai dengan minat dan profil belajar mereka sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas 5 SDN Karangtengah 01. Dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN

Karangtengah 01, guru masih menggunakan metode monoton dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan kebanyakan siswa memilih untuk diam, bahkan jika ditunjuk oleh guru siswa merasa malu dan ragu untuk berbicara karena mereka takut salah akan jawaban mereka. Selain itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti kinestetik, auditori, dan visual, yang menuntut adanya variasi metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan optimal. Akibatnya, ketidaksesuaian metode pembelajaran banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran dengan baik dan nilai hasil belajar siswa kurang dari pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya pembelajaran yang bermakna, mampu memecahkan masalah dengan kritis, dan berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka dengan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL terhadap hasil belajar siswa menjadi sangat penting dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang beragam dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut sangat penting untuk diteliti apakah pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu maksud dilakukan penelitian ini guna melihat bahwa efektif atau tidaknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL

terhadap hasil belajar IPAS kelas 5 di SDN Karangtengah 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan peneliti adalah dengan *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain yang nantinya suatu kelompok akan diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtengah 01 Batang. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPAS kelas 5 pada BAB 7 (Daerahku Kebanggaanku) khususnya pada Topik B (Kondisi Perekonomian Didaerahku).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling ini dipilih karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Wawancara terbuka dilakukan terhadap guru kelas 5. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari narasumber lebih mendalam mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan. 2) observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dikelas saat proses pembelajaran

berlangsung, 3) tes. Tes ini digunakan untuk pengambilan data hasil belajar siswa. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda dengan empat alternative jawaban, yaitu a, b, c, d. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Pada instrumen penelitian ini, sebelum diberikan kepada subjek penelitian perlu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan. Dengan adanya uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik. Untuk mengetahui instrumen yang baik, dapat diketahui dengan melakukan analisis berupa uji validasi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Selain itu dilakukan juga uji normalitas dan homogenitas untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Semua analisis dilakukan

menggunakan bantuan aplikasi excel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara di SDN Karangtengah 01 Batang untuk menemukan masalah dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi kuesioner gaya belajar untuk mengelompokkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hasil kuesioner gaya belajar diketahui siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 5 siswa, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 6 siswa, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 7 siswa. Hal ini dapat diketahui siswa kelas 5 SDN Karangtengah 01 Batang rata-rata siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini dibuktikan setelah siswa mengisi kuesioner gaya belajar yang dibagikan sebelum kegiatan pembelajaran.

Data penelitian ini diperoleh dari nilai pretest hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL selanjutnya sebagai data akhir diambil dari nilai *posttest* pada

akhir pertemuan. Dengan jumlah soal sebanyak 30 soal pilihan ganda, soal uji coba diujikan kepada 20 siswa kelas 6 di SDN Karangtengah 01 Batang. Dari soal uji coba yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validasi, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Dari hasil analisis tersebut, soal yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal pilihan ganda. Nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dianalisis untuk membuktikan apakah pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SDN Karangtengah 01 Batang.

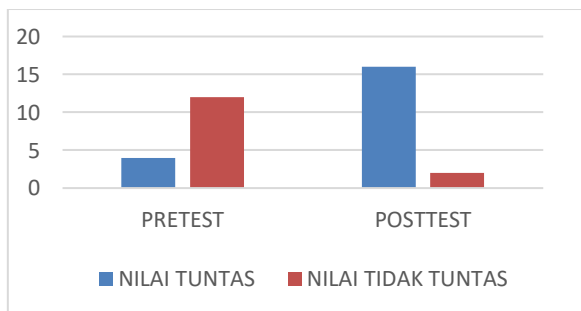
Table 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	45	70
Rata-rata	69	86
Tuntas	4	16
Tidak Tuntas	12	2

Dari tabel 1, hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* dari 18

siswa, menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 69 dengan nilai terendah 45 Dan nilai tertinggi 95 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 86 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan KKTP penilaian yang telah ditentukan yaitu 77. Didapati 4 siswa tuntas pada penilaian *pretest* dan 14 siswa lainnya yang belum memenuhi KKTP. Pada penilaian *posttest* siswa yang memenuhi KKTP berjumlah 16 dan yang tidak memenuhi KKTP berjumlah 2 siswa. Dari hasil tersebut terlihat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan siswa.

Kemudian nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 1 siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL terdapat peningkatan pada siswa dilihat dari jumlah siswa yang

mengalami kenaikan pada nilai *pretest* dan *posttest*.

Sebelum menguji hipotesis, penting untuk melakukan uji persyaratan analisis data agar dapat diambil kesimpulan yang valid dari penelitian yang telah dilaksanakan. Uji persyaratan ini mencakup uji normalitas untuk data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Liliefors*. Hasil perhitungan untuk data *pretest* bahwa pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ dengan jumlah sampel $N = 18$, nilai L_{tabel} yang diperoleh adalah 0,200. Diperoleh nilai L_o sebesar 0,184, yang mana memenuhi ketentuan $L_o < L_{tabel}$ ($0,184 < 0,200$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_o) diterima, yang mengindikasikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan untuk data *posttest* juga menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan jumlah sampel $N = 18$, nilai L_{tabel} yang diperoleh tetap 0,200. Diperoleh nilai L_o sebesar 0,161, yang juga memenuhi ketentuan $L_o < L_{tabel}$ ($0,200 > 0,161$). Dengan demikian, hipotesis

nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil pada butir soal *pretest* dan *posttest* didapat t_{hitung} sebesar 8,531 dan t_{tabel} sebanyak 1,740. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,531 > 1,740$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang dicapai pada *posttest*. Adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji t

N	Md	$\sum \chi^2 d$	t_{hitung}	t_{tabel}
18	16,944	8,5318	8,531	1,740

Suasana pembelajaran yang aktif berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang

menyenangkan dan menghindari rasa bosan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran, penilaian afektif memperoleh rata-rata sebesar 92 dan penilaian psikomotorik memperoleh rata-rata 90 dengan kategori baik. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL yang diterapkan dapat memfasilitasi kebutuhan gaya belajar yang beragam, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep afektif dan psikomotorik siswa sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa masing-masing.

Ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai $\geq 70\%$ pada Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas ketuntasan 77. Berikut tabel ketuntasan belajar.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar

Kriteria	Pretest	Posttest
Tuntas	4	16
Tidak tuntas	12	2
Jumlah siswa	18	18
Presentase ketuntasan	22%	88%
Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas

Menurut tabel 3, ketuntasan belajar mencapai 22% pada hasil *pretest*, kelas tersebut dinyatakan belum tuntas. Jika ketuntasan belajar mencapai 88% pada hasil *posttest*, kelas tersebut dinyatakan tuntas, karena ketuntasan setidaknya 70%. Banyak siswa berada di bawah Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebelum diberi perlakuan, tetapi banyak yang di atas Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah diberi perlakuan.

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar mereka setelah perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SDN Karangtengah 01 Batang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL mencapai ketuntasan secara

individu maupun klasikal. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai ketuntasan belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang. Hal ini dapat dilihat dengan uji ketuntasan klasikal yang diperoleh sebelum diberi perlakuan sebesar 22% atau sebanyak 4 siswa yang tuntas KKTP kemudian setelah diberi perlakuan mendapat presentasi ketuntasan sebesar 88% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas KKTP dan dilakukannya penilaian afektif dan psikomotorik terhadap suasana belajar melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran, penilaian afektif memperoleh rata-rata sebesar 92 dan penilaian psikomotorik memperoleh rata-rata 90 dengan kategori baik. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi

melalui model PBL yang diterapkan dapat memfasilitasi kebutuhan gaya belajar yang beragam, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Serta dengan hasil perhitungan Uji-T dengan taraf signifikan 0,05 dengan siswa berjumlah 18 mendapat t_{hitung} sebanyak 8,531 dan t_{tabel} sebanyak 1,740 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan, sehingga terdapat keefektifan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Karangtengah 01 Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). *Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada materi IPAS di sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567-5580.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <http://doi.org/10/21009/pip.332.1>
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014-6023.
- Rahman BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rintayati, P. (2022). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pbl pada subtema kelas iii sdn sambirejo 02 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*

Subang, 9(04), 1722-1738.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1753>

Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). Problem based learning. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350-361.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>

Virgiana, A., & Wasitohadi, W. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 100.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118>

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.

Wijayanti, A., & Sulianto, J. (2023). peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning berbantu media wordwall di kelas iii sdn wonotingaL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5211-5233.